



KURANGNYA MANAJEMEN GURU ERA DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA SMA N 6 SELUMA

Geri Gempari Wati¹, Deri Aprianto², Ronal Efendi³

Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Benbkulu^{1,2,3},

*Email Korespondensi: gerigempari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen guru terhadap kualitas belajar siswa di era digital, dengan studi kasus pada SMA Negeri 6 Seluma. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas, melibatkan 30 responden yang dipilih secara random dari populasi sebanyak 350 siswa. Instrumen penelitian berupa angket terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala nilai 1-4. Variabel yang diuji meliputi manajemen guru (X) dan kualitas belajar siswa (Y). Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 32,20 dengan simpangan baku 2,497, sedangkan variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 34,47 dengan simpangan baku 1,383. Pengujian validitas menunjukkan bahwa 9 dari 10 item pada variabel X valid, sementara hanya 2 item pada variabel Y yang valid. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan antara manajemen guru yang baik dengan peningkatan kualitas belajar siswa, meskipun ditemukan beberapa kendala pada validitas data variabel Y. Penelitian ini menyoroti pentingnya optimalisasi manajemen guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di era digital. Pemanfaatan teknologi informasi dan inovasi pendidikan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efisien. Namun, pengelolaan kelas yang dinamis dan adaptasi terhadap perubahan perilaku siswa tetap menjadi tantangan yang harus diatasi.

Kata kunci: Manajemen Guru, Kualitas Belajar, Teknologi Informasi, Pembelajaran, Era Digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of teacher management on students' learning quality in the digital era, with a case study conducted at SMA Negeri 6 Seluma. The research employs a quantitative approach with a causal design, involving 30 randomly selected respondents from a population of 350 students. The research instrument consists of a questionnaire with 20 items measured on a 4-point scale. The variables examined include teacher management (X) and students' learning quality (Y). The data analysis results indicate that variable X has a mean value of 32.20 with a standard deviation of 2.497, while variable Y has a mean value of 34.47 with a standard deviation of 1.383. Validity testing reveals that 9

out of 10 items in variable X are valid, whereas only 2 items in variable Y are valid. These findings suggest a correlation between effective teacher management and the improvement of students' learning quality, although some challenges were identified in the validity of variable Y's data. This study highlights the importance of optimizing teacher management to create an effective learning process in the digital era. The utilization of information technology and educational innovations can support the efficient achievement of learning objectives. However, the dynamic nature of classroom management and the need to adapt to changes in student behavior remain challenges to be addressed.

Keywords: teacher management, learning quality, information technology, learning, digital era.

PENDAHULUAN

Peran TI (Teknologi Informasi) semakin nyata dalam berbagai bidang, bahkan dalam peningkatan keilmuan, dengan penggunaan TI diharapkan dapat mendorong kebangkitan Indonesia dalam era globalisasi (Meningkatkan & Pendidikan, n.d.). Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan beserta infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran (Training et al., 1984). Dengan begitu, banyak bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan. Tidak hanya di sekolah, di rumahpun siswa dapat belajar dengan fasilitas yang telah disediakan.¹

Perkembangan dan inovasi teknologi selama 20 tahun terakhir memberi kita kesempatan untuk mengakses ruang dan waktu tanpa kesulitan. Mempertimbangkan kemungkinan yang ditawarkan oleh teknologi untuk sosial dan ekonomi perkembangannya, strata globalisasi dianggap tepat untuk masuk ke dalam dimensi yang disebut "zaman digital", "zaman informasi", "masyarakat informasi".²

Dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Manajemen sendiri adalah proses yang dilaksanakan oleh manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan, pembelajaran adalah pola interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan niat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, atau serta mendalami apa yang dipelajari.³ Manajemen institusi pendidikan mulai dari manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen mutu, dan yang lain harus berorientasi kepada pendekatan tersebut.⁴

Menurut (Fayol, 2016) manajemen adalah Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁵

Manajemen kelas tidak hanya berupa penataan ruang kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Wahid, & Mutmainnah, 2018). Misalnya, memberikan penguatan, membina hubungan guru-murid dan membuat aturan kelompok yang. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke

¹ Jurnal Petisi, '1800-Article Text-4233-1-10-20220124', 3.1 (2022), 20–28.

² Soedjono, 'Transformasi Digital Manajemen Pendidikan', *Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.1 (2022), 103–7.

³ Zayyini Ulfah Hidayati, 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Era New Normal (Studi Kasus Di Mts. Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)', 2022.

⁴ M Ed, 'Tantangan Manajemen Pendidikan Di Era Pandemic Covid'.

⁵ Erlyta Putri and Murtadio, 'Pengembangan Manajemen Diklat Berbasis Digitalisasi', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10.3 (2018), 508–17.

hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.⁶

Pengertian manajemen pendidikan yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang mana hal itu bisa berupa man, money, materials, method, machines, market, dan segala hal untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁷

Sekolah adalah tempat belajar untuk peserta didik, dimana diciptakan sekolah agar peserta didik bisa belajar dengan rajin, pintar, dan bisa membuat peserta didik lebih mengerti.⁸ Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai tujuan serta dapat mendorong kualitas manusia. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang didalamnya peran terpenting adalah seorang guru.⁹

Menurut Burton (Aunurrahman, 2009), belajar merupakan perubahan tingkah laku padadiri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai suatu tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar.¹⁰

Pembelajaran saat ini menuntut siswa agar lebih aktif dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan mengedepankan kerja ilmiah dibandingkan dengan hafalan (Cain dan Evans, 1990:4)¹¹

Pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada proses belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar bahasa. Menurut Fuad (1988: 1) pembelajaran bahasa adalah proses sadar yang menghasilkan pengetahuan tentang bahasa dan pemerolehan adalah proses pengetahuan sadar yang identik dengan proses yang dilalui seorang anak dalam memperoleh bahasa ibunya.¹²

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004:7).¹³

Sudjana (2014: 40) menyatakan bahwa “Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran”. Maka berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal atau lingkungan belajar yang sangat dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kualitas pengajaran. Kualitas

⁶ Mukhlisin Mukhlisin, ‘School Management in Implementing Digital Literacy-Based Learning’, *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 79–91.

⁷ Hermansyah, ‘Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19’, *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan*, 12.1 (2021), 28–46.

⁸ Novita Wardatul Jannah, ‘Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Sd Kelas 5’, *PTK A4 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*, 2018.

⁹ Petisi.

¹⁰ Siti Saptari Qomariah and I Ketut R Sudiarditha, ‘Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPBE)*, 4.1 (2017), 46 <<https://doi.org/10.21009/jpeb.004.1.3>>.

¹¹ Ida Riana Valentina, sri hartati, ‘Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual’, *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 5.1 (2016), 33–44 <<https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>>.

¹² Ina Magdalena, ‘Meningkatkan Mutu Belajar Dengan Melakukan Pendekatan Terhadap Siswa Di Sd Syekh Yusuf’, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, Nomor 3.1 25 (2020), 402–18.

¹³ Andelson Memorata and Djoko Santoso, ‘Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods’, *E Journal Students UNY*, c, 2016, 1–9.

pengajaran berarti mutu dan efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam upayanya mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan (Kuncoro, 2003:54).

Dalam penelitian kuantitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dan metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan yang melakukan kerja lapangan (Suyanto, 2011:168-169).

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket sebagai alat untuk mengetahui pengaruh kurangnya manajemen guru terhadap kualitas belajar siswa di SMA N 6 Seluma. Objek survey adalah manajemen guru dan kualitas belajar siswa. Dengan manajemen sebagai variabel X dan kualitas belajar sebagai variabel Y.

Desain Penelitian

Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam desain ini umumnya hubungan sebab akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan terikat atau tergantung.

Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel ini melibatkan dua variabel yaitu kurangnya manajemen sebagai independent variabel dan kualitas belajar sebagai dependent variabel. Berikut ini peneliti sajikan penjelasan dari masing-masing variabel yaitu:

Teori X

Dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Manajemen sendiri adalah proses yang dilaksanakan oleh manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

¹⁴ Nur Aini, Sri Wahyuni, and S. A. Totalia, 'Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4.2 (2018), 8.

Teori Y

Menurut Hamdani (2011:194), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni dalam Hamdani (2011:194), secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sedangkan pembelajaran menurut Suprijono (2012:13), berarti proses atau upaya guru dalam mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah random sampling, dimana setiap jenjang pendidikan dari anggota populasi dapat dipilih secara random menjadi sampel penelitian, dengan mengambil perwakilan dari setiap kelas yang dipilih secara random, dimana sesuai pendapat Arikunto apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 350 orang maka diambil 11,66% dari 350 orang yaitu 30. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data kuesioner hasil jawaban responden, dengan jumlah sampel, yaitu dari populasi sebanyak 350 orang siswa maka penulis menggunakan 11,66% untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan sistem sampel random.

Data hasil angket tentang kepemimpinan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa dapat diketahui dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket dari siswa sesuai dengan frekuensi jawaban. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitas.

a. Manajemen Guru Era Digital

Data pengaruh kurangnya manajemen guru era digital (variabel x) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 pernyataan. Skala masing-masing butir soal adalah 1-4.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IBS SPSS Statistik versi 22 for window memiliki kecenderungan memusat dengan mean (M) sebesar 32,20, median (Me) sebesar 32,00, varian sebesar 6,234, range sebesar 10, simpangan baku sebesar 2,497, nilai minimum 28, dan nilai maksimum 38. Hasil analisis statistik pengaruh profesionalisme kinerja guru dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Statistic Pengaruh Kepemimpinan	
Mean	32,20
Median	32,00
Simpangan Baku	2,497
Varian	6,234
Range	10
Minimum	28
Maximum	38

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu kurangnya manajemen guru dibedakan

menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut.

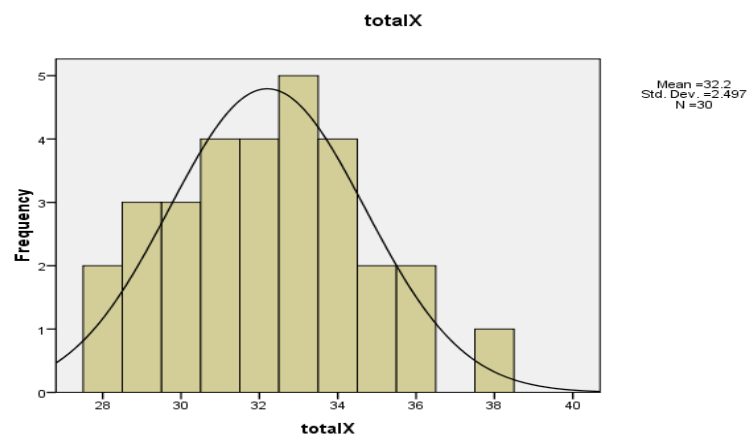
Kategori tinggi = apabila $> (M+1SD)$

Kategori sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Kategori rendah = apabila $(M-1SD)$

Harga mean yang diperoleh untuk pengaruh profesionalisme kinerja guru sebagaimana tercantum dalam tabel data deskriptif di atas sebesar 30,20 dan simpangan baku sebesar 2,497

Di bawah ini akan dipaparkan bentuk histogram dari total keseluruhan variable X.



b. Kualitas Belajar

Data kualitas belajar (variabel Y) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 pernyataan. Skala nilai masing-masing butir soal sama dengan variabel X yaitu 1-4.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IBM SPSS Statistik versi 22 for window memiliki kecenderungan memusat dengan harga mean (M) sebesar 34,47, median (Me) sebesar 34,00, varian sebesar 1,913, range sebesar 5, simpangan baku sebesar 1,383, nilai minimum 32, dan nilai maksimum 37. Hasil analisis statistik pembaharuan kurikulum dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Statistic Pembaharuan Kurikulum	
Mean	34,47
Median	34,00
Simpangan Baku	1,383
Varian	1,913
Range	5
Minimum	32
Maximum	37

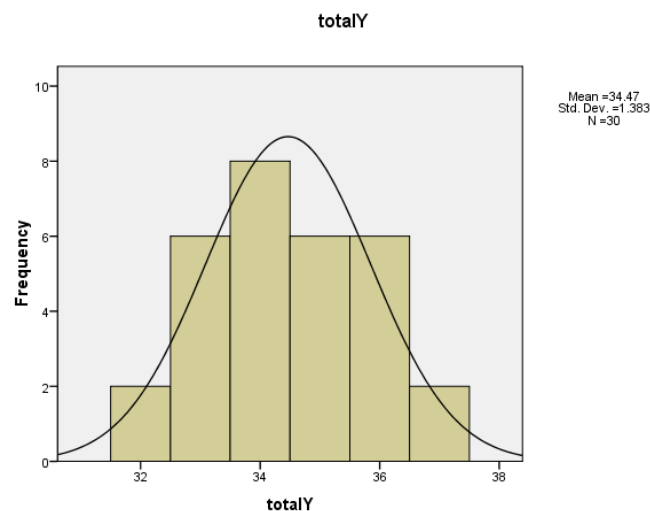
Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu kualitas belajar dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut.

Kategori tinggi = apabila $> (M+1SD)$

Kategori sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Kategori rendah = apabila $(M-1SD)$

Harga mean yang diperoleh untuk kualitas belajar siswa sebagaimana tercantum dalam tabel data deskriptif di atas sebesar 34,47 dan simpangan baku sebesar 1,383. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori seperti tercantum dalam tabel berikut. Di bawah ini akan dipaparkan bentuk histogram dari total keseluruhan variable Y.



2. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data yang digunakan untuk menyimpulkan data mengenai Pengaruh manajemen guru terhadap kualitas belajar siswa SMA N 6 Seluma, menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skala nilai untuk masing-masing pertanyaan adalah 1-4. Nilai 1 jika jawaban STS, nilai 2 jika jawaban ST, nilai 3 jika jawaban S, nilai 4 jika jawaban SS.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Suatu data dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel. Dan jika r hitung $< r$ tabel itu menandakan suatu data tidak valid. Kemudian nilai r tabel pada nilai 30 (jumlah sampel) dalam tabel distributive 5% sebesar 0,361.

Cara menghitung validitas instrument dengan menggunakan IBM SPSS versi 22. Pertama, masukkan semua data ke dalam aplikasi SPSS. Kedua, klik analyze, lalu correlate dan pilih bivariate. Jangan lupa klik Ok. Ketiga, tunggu sebentar dan hasilnya akan keluar. Siakan lihat pada bagian correlation. Data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Berikut Data Tabulasi Hasil Uji Validitas variable (X)

Variabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,367	0,361	Valid
X2	0,470	0,361	Valid

X3	0,395	0,361	Valid
X4	0,484	0,361	Valid
X5	0,508	0,361	Valid
X6	0,619	0,361	Valid
X7	0,605	0,361	Valid
X8	0,279	0,361	Tidak Valid
X9	0,533	0,361	Valid
X10	0,399	0,361	Valid

Berdasarkan perhitungan diatas, maka variabel X memiliki 9 data yang valid dan 1 data tidak valid.

Tabulasi hasil uji validitas variabel Y

Variabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,180	0,361	Tidak Valid
Y2	0,243	0,361	Tidak Valid
Y3	0,308	0,361	Tidak Valid
Y4	0,223	0,361	Tidak Valid
Y5	0,589	0,361	Valid
Y6	0,263	0,361	Tidak Valid
Y7	0,300	0,361	Tidak Valid
Y8	0,300	0,361	Tidak Valid
Y9	0,479	0,361	Valid
Y10	0,283	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan diatas, maka variabel Y memiliki 2 data yang valid dan 8 data tidak valid. Untuk informasi data dari IBM SPSS versi 22.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable.

Setelah menentukan data yang valid dari data sebelumnya, selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrument penelitian dengan cronbach alpha. Caranya dengan meng klik analyze, lalu pilih scale, kemudian klik realibility analysis. Masukkan semua variable valid yang sebelumnya sudah diuji dan OK. Kemudian diperoleh nilai cronbach alpha variable X sebesar 0,698 dan untuk variable Y sebesar 0,559. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada memiliki interpretasi tinggi (reliabel).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian yang normal atau tidak normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji norma P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov, uji Shapiro-wilk.

Cara menghitung data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22, setelah data dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS, langkah selanjutnya adalah dengan meng-klik pilihan

analyze, lalu klik deskriptif statistic dan pilih explore. Masukkan data yang ingin diuji ke kolom dependent list lalu klik OK. Kemudian peneliti menemukan hasil nilai Sig. variable X sebesar $0,092 > 0,05$. Artinya data variable X berdistribusi normal. Begitu pula dengan variabel Y memiliki hasil sig. $0,165 > 0,05$. (hasil test of normality dari SPSS dapat dilihat pada lampiran ke-9). Maka dapat disimpulkan bahwa variable X dan Y keduanya berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai sig. deviation from linearity lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variable independent dan variable dependent. Begitupun sebaliknya, jika nilai sig. deviation from linearity kurang dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear antara variable independent dan variable dependent.

Berdasarkan hasil uji linearitas (lihat hasil tabel pada lampiran 10) diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,072 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kurangnya manajemen guru terhadap kualitas belajar siswa.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). *Pengujian hipotesis* dimaksudkan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima.

Peneliti akan menggunakan uji regresi linear. Dalam hal ini peneliti kembali menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22 untuk menguji hipotesis data tersebut. Syarat dari uji regresi linear sederhana ialah valid dan reliable serta normal dan linear. Yang mana keempat syarat tersebut telah peneliti uji sebelumnya, sehingga telah diketahui tingkat kevalidan data, tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, data yang berdistribusi normal hingga terdapat hubungan yang linear antara variable X dan variable Y.

Salah satu dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

- a. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (tidak berpengaruh). Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (berpengaruh). Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Hipotesis statistic

H_0 = Pengaruh dari kurangnya manajemen guru terhadap kualitas belajar siswa di SMA N 6 Seluma Seluma adalah sama saja.

H_a = Pengaruh dari kurangnya manajemen guru era digital terhadap kualitas belajar siswa SMA N 6 Seluma adalah berbeda (berpengaruh).

Pada tabel bagian model summary, diketahui nilai korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0,128. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,016, yang mengandung pengaruh variabel bebas (kurangnya manajemen guru era digital) terhadap variabel terikat (kualitas belajar siswa) sebesar 1,6%.

Berdasarkan tabel bagian Coefficient, diketahui bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 36,746. Artinya nilai konsisten variable partisipasi sebesar 36,746
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,501 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai X, maka partisipasi bertambah sebesar 0,501. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

c. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai t hitung sebesar 10,961

Untuk menghitung t tabel digunakan rumus $DF = N - K - 1 = 23$. Atau bisa lihat pada tabel anova (lampiran 10) bagian df residual = 23. Nilai 23 pada tabel 0,05 dua arah sebesar 2,069 sehingga nilai t tabel adalah 2,069.

Dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kurangnya manajemen guru terhadap kualitas belajar siswa SMA N 6 Seluma.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pengaruh Manajemen Guru terhadap Kualitas Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara manajemen guru di era digital (variabel X) dengan kualitas belajar siswa (variabel Y). Data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel X adalah 32,20 dengan simpangan baku 2,497, sedangkan rata-rata nilai variabel Y adalah 34,47 dengan simpangan baku 1,383. Penggolongan data menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang untuk kedua variabel, menunjukkan bahwa manajemen guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas belajar siswa.

2. Validitas Instrumen Penelitian

Dari 10 butir pernyataan variabel X, terdapat 9 butir yang valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Sementara itu, untuk variabel Y, hanya terdapat 2 butir pernyataan yang valid dari 10 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen variabel Y tidak cukup kuat untuk menggambarkan variabel yang diteliti.

3. Manajemen Guru Era Digital

Manajemen guru di era digital memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Data menunjukkan perlunya peningkatan profesionalisme kinerja guru dalam manajemen kelas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

4. Kualitas Belajar Siswa

Kualitas belajar siswa dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik dalam pembelajaran. Namun, validitas data variabel Y yang rendah mengindikasikan perlunya perbaikan dalam instrumen pengukuran untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada penelitian berikutnya.

Saran

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru perlu dilatih dalam pengelolaan kelas berbasis teknologi dan pengembangan media pembelajaran yang interaktif. Ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas manajemen guru, sehingga mampu memberikan dampak positif pada kualitas belajar siswa.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Sekolah harus mendukung implementasi teknologi dalam proses pembelajaran dengan menyediakan infrastruktur yang memadai. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat mendorong inovasi dalam metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

3. Penguatan Manajemen Institusi Pendidikan

Manajemen pendidikan yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan efektif dan efisien perlu diterapkan di sekolah. Aspek seperti manajemen mutu, sumber daya manusia, dan operasional harus dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah SMA N 6 Seluma, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung, khususnya kepada kepala sekolah, para guru, dan siswa yang menjadi responden penelitian.
2. Guru SMA N 6 Seluma, yang telah memberikan masukan, arahan, dan pandangan yang berharga sehingga penelitian ini dapat mencapai hasil yang optimal.
3. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ed, M, 'Tantangan Manajemen Pendidikan Di Era Pandemic Covid'
- Hermansyah, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19', *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan*, 12.1 (2021), 28–46
- Hidayati, Zayyini Ulfah, 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Era New Normal (Studi Kasus Di Mts. Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)', 2022
- Jannah, Novita Wardatul, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Sd Kelas 5', *PTK A4 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*, 2018
- Magdalena, Ina, 'Meningkatkan Mutu Belajar Dengan Melakukan Pendekatan Terhadap Siswa Di Sd Syekh Yusuf', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, Nomor 3.1 25 (2020), 402–18
- Memorata, Andelson, and Djoko Santoso, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods', *E Journal Students UNY*, c, 2016, 1–9
- Mukhlisin, Mukhlisin, 'School Management in Implementing Digital Literacy-Based Learning', *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 79–91
- Nur Aini, Sri Wahyuni, and S. A. Totalia, 'Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4.2 (2018), 8
- Petisi, Jurnal, '1800-Article Text-4233-1-10-20220124', 3.1 (2022), 20–28
- Putri, Erly, and Murtadio, 'Pengembangan Manajemen Diklat Berbasis Digitalisasi', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10.3 (2018), 508–17
- Qomariah, Siti Saptari, and I Ketut R Sudiarditha, 'Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 4.1 (2017), 46 <<https://doi.org/10.21009/jpeb.004.1.3>>
- Soedjono, 'Transformasi Digital Manajemen Pendidikan', *Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.1 (2022), 103–7
- Valentina, sri hartati, Ida Riana, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual', *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 5.1 (2016), 33–44 <<https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>>